

EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

DITERBITKAN OLEH:
BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
BANDUNG (BPPKI)
BADAN LITBANG SDM
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

DAFTAR ISI

- 1 Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya
Haryati
- 23 Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi
C.Suprapti Dwi Takariani
- 39 Televisi Lokal dan Konsentrasi Kepemilikan Media
Wiwik Novianti
- 47 Keberadaan Televisi Lokal di Era Digitalisasi
Qoute Nuraini Cahyaningrum
- 59 Potret Surat Kabar Lokal di Indonesia sebagai Basis Informasi
Sapta Sari
- 75 Persiapan Bandung TV dalam Siaran Digital
Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty
- 85 Pemanfaatan Internet dalam Mengangkat Budaya Lokal
Ibn Ghifarie

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

TELEVISI LOKAL DALAM REPRESENTASI
IDENTITAS BUDAYA

*LOCAL TELEVISION IN REPRESENTATION OF
CULTURAL IDENTITY*

Haryati

Abstract

The presence of local television has an important role in changing the function imbalance of mainstream media in lifting local issues. The existence of local television is expected to show local culture and local events by touching the real life of local communities. So that local television can represent cultural identity of local communities with cultural content and identity based on local wisdom. In this study, of local television, the perspective used is media representations approach from Stuart Hall.

Keywords: local television, cultural identity, media representation approach.

Abstrak

Kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media *mainstream* dalam mengangkat isu-isu lokal. Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat menampilkan budaya daerah serta peristiwa lokal dengan menyentuh kehidupan nyata masyarakat setempat. Sehingga televisi lokal dapat merepresentasikan identitas budaya masyarakat daerah dengan muatan budaya dan identitas yang berbasis kearifan lokal. Dalam kajian televisi lokal ini, perspektif yang digunakan adalah pendekatan representasi media dari Stuart Hall.

Kata kunci: televisi lokal, identitas budaya, pendekatan representasi media.

PELUANG DAN TANTANGAN RADIO
KOMUNITAS DI ERA KONVERGENSI

*OPPORTUNITIES AND CHALLENGES
COMMUNITY RADIO IN THE ERA OF
CONVERGENCE*

C.Suprapti Dwi Takariani

Abstract

Community radio is growing rapidly now along with the implementation of UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting. Community radio have emerged diversely. Various types of community radio thriving in Indonesia reflects the heterogeneity in Indonesian society and community needs media that can fulfill their needs to get knowledge, information, and entertainment at the same time. The problem of this study is how the opportunities and challenges of community radio in the era of convergence? Geographical condition of Indonesia and the diversity of the community in Indonesia is an opportunity for growing community radio. While the release of the UU of Telematics Convergence draft and private radio becomes a challenges for community radio to exist.

Keywords: opportunities, challenge, community radio, convergence era.

Abstrak

Radio komunitas saat ini berkembang pesat sejalan dengan digulirkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Berbagai macam radio komunitas telah bermunculan. Berbagai tipe radio komunitas yang berkembang di Indonesia mencerminkan heterogenitas masyarakat di Indonesia dan kebutuhan komunitas-komunitas akan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka terhadap pengetahuan, informasi, dan sekaligus hiburan. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi?

KUMPULAN ABSTRAK

Kondisi geografis wilayah Indonesia dan beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya *draft* rancangan UU tentang Konvergensi Telematika serta radio swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.

Kata kunci: peluang, tantangan, radio komunitas, era konvergensi.

TELEVISI LOKAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MEDIA

LOCAL TELEVISION AND CONCENTRATION OF MEDIA OWNERSHIP

Wiwik Novianti

Abstract

Industry media, especially television, in Indonesia have been growing very rapidly. UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting become an umbrella of the establishment of local television stations throughout Indonesia. By carrying the spirit of diversity of content and diversity of ownership, local television stations flourish in Indonesia. The phenomenon of concentration of media ownership in Indonesia is a challenge for local television stations to be able to maintain locality in program content. By holding a commitment to local values and supported with high creativity, local television stations will not lose their audiences.

Keywords: local television, media, concentration of ownership.

Abstrak

Industri media, khususnya televisi, di Indonesia berkembang sangat pesat apalagi sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-Undang tersebut sebagai payung lahirnya stasiun-stasiun televisi lokal di seluruh wilayah Indonesia. Dengan mengusung semangat keragaman isi dan kepemilikan, stasiun televisi lokal tumbuh subur di Indonesia. Adanya fenomena konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi televisi lokal untuk dapat mempertahankan

lokalitas dalam isi programnya. Dengan memegang komitmen terhadap nilai-nilai lokal dan ditunjang dengan kreativitas yang tinggi, televisi lokal tidak akan kehilangan penontonnya.

Kata kunci: televisi lokal, media, konsentrasi kepemilikan.

KEBERADAAN TELEVISI LOKAL DI ERA DIGITALISASI

LOCAL TELEVISION PRESENCE IN ERA DIGITALIZING

Qoute Nuraini Cahyaningrum

Abstract

Local television in the middle of media digitization face a variety of obstacles, many are predicting local television will decline in facing this media digitization era. Factors such as human resources and finance is that inhibit the growth of local television generally and television in the era of digitization. If local television could get away into the digital system it will have a good opportunity, but on the contrary if the local television cannot change the system to digital technology, the digital television will be fade, except if the government does not remove the whole system analog television.

Keywords: local television, television digitalization, convergence media.

Abstrak

Televisi lokal di tengah-tengah digitalisasi media menghadapi berbagai macam hambatan, banyak yang memprediksi televisi lokal akan mengalami kemunduran dalam menghadapi era digitalisasi media ini. Faktor seperti sumber daya manusia dan pembiayaan merupakan hal yang menghambat pertumbuhan televisi lokal secara umum maupun dalam menghadapi era digitalisasi televisi. Apabila televisi lokal bisa lolos masuk ke dalam sistem digital maka akan mendapat kesempatan yang baik, tapi sebaliknya apabila televisi lokal tidak bisa mengubah sistem

KUMPULAN ABSTRAK

teknologi ke digital, maka televisi digital akan meredup, terkecuali apabila pemerintah tidak menghapus secara keseluruhan sistem analog pada televisi.

Kata kunci: televisi lokal, digitalisasi televisi, konvergensi media.

POTRET SURAT KABAR LOKAL DI INDONESIA SEBAGAI BASIS INFORMASI

PORTRAIT OF LOCAL NEWSPAPER IN INDONESIA AS A BASIS OF INFORMATION

Sapta Sari

Abstract

Local media presence in the region is very important to note. Local media, in this case the local newspapers serve as an information base for regional communities in Indonesia. Centralization of information and news that ever happened paralyzing press freedom in the region. Centralization resulting imbalances news and information flow consider to repress the right to freedom of opinion and expression. The rise of local newspapers in various regions through local media portraits in Indonesia can be used as a representation that balanced local news and information flow is very important. Besides important to the progress of society in the region, it is also important to study the implementation of a responsible press freedom in Indonesia.

Keywords: *local media, newspaper, information, news, freedom of the press.*

Abstrak

Kehadiran media lokal di daerah sangat penting diperhatikan. Media lokal, dalam hal ini surat kabar lokal dijadikan sebagai basis informasi bagi masyarakat daerah di Indonesia. Pemusatan informasi dan pemberitaan yang pernah terjadi melumpuhkan kebebasan pers di daerah. Pemusatan yang mengakibatkan ketidakberimbangan pemberitaan dan arus informasi dinilai menindas hak kebebasan

berpendapat dan berekspresi. Maraknya surat kabar lokal di berbagai daerah menjadi potret media lokal di Indonesia. Hal ini bisa dijadikan sebagai representasi bahwa keberimbangan pemberitaan dan arus informasi sangatlah penting. Selain penting untuk kemajuan masyarakat di daerah, juga penting untuk pembelajaran dalam penerapan kebebasan pers yang bertanggungjawab di Indonesia.

Kata kunci: media lokal, surat kabar, informasi, pemberitaan, kebebasan pers.

PERSIAPAN BANDUNG TV DALAM SIARAN DIGITAL

BANDUNG TV PREPARATION IN DIGITAL BROADCAST

Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty

Abstract

This study attempts to determine the local television media digitization carry on Bandung local television broadcast TV. This research is qualitative, with data collection through in-depth interviews to the Chief Editor of Bandung TV and other stakeholders as the primary data, and the study of literature as secondary data. Initial findings show the positive impact of digital television in the era of convergence, the local television Bandung TV, in synergy with Bali TV network, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, and other local television in Indonesia with increasing network synergy and cost efficiency of production. With limited broadcast range, need to maximize the function of proximity to the local market and also reach global markets.

Keywords: *broadcast television, digital television, and local television.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui upaya televisi lokal melaksanakan digitalisasi media pada siaran televisi lokal Bandung TV. Penelitian ini bersifat

KUMPULAN ABSTRAK

kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap Pimpinan Redaksi Bandung TV dan pihak terkait lainnya sebagai data primer, dan studi literatur sebagai data sekunder. Temuan awal menunjukkan dampak positif televisi digital di era konvergensi, bagi televisi lokal Bandung TV, yang bersinergi dengan jaringan Bali TV, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, dan televisi lokal lainnya di Indonesia dapat meningkatkan sinergitas jaringan dan efisiensi biaya produksi. Dengan keterbatasan jangkauan siaran, perlu memaksimalkan fungsi proksimitas dalam meraih pasar lokal dan juga pasar global.

Kata kunci: siaran televisi, televisi digital, dan televisi lokal.

PEMANFAATAN INTERNET DALAM MENGANGKAT BUDAYA LOKAL

INTERNET USE IN PROMOTING THE LOCAL CULTURE

Ibn. Ghifarie

Abstract

The development of technology has always been closely associated with the culture of a society because of the local identity is a reflection of the personality of a civilized nation. However, due to the strong currents of modernization and globalization may eventually marginalize the local

wisdom and identity of an area. To survive all identities, local knowledge must actively participate and contribute to the development of technology. This is done by underground communities Ujungberung Rebels. Without a sense of caring, love, make music with totally, sharing over the internet surely the existence of local activists metal music taste will not be maintained.

Keywords: *technology, culture, local wisdom, Ujungberung Rebels.*

Abstrak

Perkembangan teknologi selalu erat hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat karena identitas lokal merupakan cerminan dari kepribadian suatu bangsa yang beradab. Namun, akibat kuatnya arus modernisasi dan globalisasi pada akhirnya dapat meminggirkan identitas dan kearifan lokal suatu daerah. Agar tetap bertahan semua identitas, pengetahuan lokal harus ikut aktif dan berkontribusi terhadap kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan oleh komunitas masyarakat bawah tanah (*underground*) Ujungberung Rebels. Tanpa rasa peduli, cinta, bermusik dengan total, saling berbagi melalui internet niscaya keberadaan pegiat musik metal rasa lokal tak akan terjaga.

Kata kunci: teknologi, kebudayaan, kearifan lokal, Ujungberung Rebels.

EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini, telah memengaruhi dunia penyiaran di Indonesia dan memunculkan fenomena baru yakni konvergensi. Konvergensi sendiri bisa dikatakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*) lambat laun mengambil alih hampir semua kemampuan yang dimiliki oleh media konvensional, bahkan pada titik tertentu *new media* memberikan lebih dari apa yang bisa diberikan oleh media konvensional. Hal ini menjadikan sebuah fenomena di mana teknologi komputer dan internet yang bersifat interaktif membaur dengan teknologi media komunikasi konvensional yang bersifat masif.

Fenomena inilah yang sering disebut sebagai sebuah proses *konvergensi*, yang dalam konteks ini adalah konvergensi media. Preston (2001) dalam Ardianindro (2009), pernah mengatakan bahwa konvergensi akan membawa dampak pada perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, teks, data, dan sebagainya. Berbicara tentang konvergensi media tentu saja mengharuskan kita untuk mengetahui apa sebenarnya kunci utama dari fenomena ini. Digitalisasi merupakan kunci utama dari adanya konvergensi media, adanya media digital memungkinkan media konvensional untuk mulai “berubah”.

Bersamaan dengan berlangsungnya konvergensi dibidang telematika, akan terjadi peralihan sistem penyiaran dari analog ke sistem penyiaran digital. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak di berbagai bidang, terutama bagi keberlangsungan kehidupan media-media lokal. Pertumbuhan media lokal yang cukup pesat seiring dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, akan kembali menemui tantangan di era konvergensi ini. Mengingat tidak semua media lokal telah memiliki kekuatan untuk mengimbangi perubahan-perubahan yang harus dihadapinya.

Perubahan format dari analog ke digital, membuat beberapa media lokal harus berjuang keras, karena tidak saja faktor finansial yang cukup besar, namun faktor infrastruktur dan sumber daya manusia juga banyak yang masih belum siap. Hal tersebut

DARI PENYUNTING

menjadi tantangan tersendiri bagi media lokal untuk tetap bertahan/eksis, agar mereka bisa bersaing dengan media-media lokal sendiri maupun media nasional. Diperlukan strategi agar media lokal bisa tetap bertahan misalnya dengan memaksimalkan berbagai peluang yang ada.

Observasi edisi kali ini seperti biasa menyajikan sejumlah tulisan dengan tema “Eksistensi Media Lokal di Era Konvergensi”, yang berisi ulasan mengenai peluang dan eksistensi media lokal dan perubahan dunia penyiaran dari analog ke sistem digital.

Penyunting

PEMANFAATAN INTERNET DALAM MENGGANGKAT BUDAYA LOKAL

Ibn. Ghifarie

Peneliti ARaSS (*Academia for Religion and Social Studies*) Bandung,
Kompleks Bumi Harapan Blok AA 14 No 11 Cibiru Hilir Cileunyi Kabupaten Bandung,
Jawa Barat, Hp. 081809409807
emailibnu.ghifarie@gmail.com

Naskah diterima tanggal 17 April 2013, disetujui pada tanggal 31 Juli 2013

INTERNET USE IN PROMOTING THE LOCAL CULTURE

Abstract

The development of technology has always been closely associated with the culture of a society because of the local identity is a reflection of the personality of a civilized nation. However, due to the strong currents of modernization and globalization may eventually marginalize the local wisdom and identity of an area. To survive all identities, local knowledge must actively participate and contribute to the development of technology. This is done by underground communities Ujungberung Rebels. Without a sense of caring, love, make music with totally, sharing over the Internet surely the existence of local activists metal music taste will not be maintained.

Keywords: technology, culture, local wisdom, Ujungberung Rebels.

Abstrak

Perkembangan teknologi selalu erat hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat karena identitas lokal merupakan cerminan dari kepribadian suatu bangsa yang beradab. Namun, akibat kuatnya arus modernisasi dan globalisasi pada akhirnya dapat meminggirkan identitas dan kearifan lokal suatu daerah. Agar tetap bertahan semua identitas, pengetahuan lokal harus ikut aktif dan berkontribusi terhadap kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan oleh komunitas masyarakat bawah tanah (*underground*) Ujungberung Rebels. Tanpa rasa peduli, cinta, bermusik dengan total, saling berbagi melalui internet niscaya keberadaan pegiat musik metal rasa lokal tak akan terjaga.

Kata kunci: teknologi, kebudayaan, kearifan lokal, Ujungberung Rebels.

Pendahuluan

Pada 2012 jumlah pelanggan *broadband* (internet cepat) di Indonesia diprediksi mencapai 30 juta orang, naik lebih dari 200% dibandingkan tahun lalu. Lembaga Riset Telematika *Sharing Vision* memperkirakan, pada 2011 jumlah pengguna *broadband* di tanah air masih kurang dari 10 juta orang. “Tahun ini pelanggan *broadband* akan melampaui 20 juta orang, bahkan bisa mencapai 30 juta orang. *Trend 2012, broadband everywhere*,” (Mahayana, 2012).

Pesatnya lonjakan pengguna *broadband* ini terjadi seiring dengan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia, yang tahun ini diprediksi akan menembus 125 juta orang (mencapai setengah populasi Indonesia). Saat ini jumlah pengguna internet di Indonesia berada pada rentang 50 juta hingga 100 juta orang.

Sementara itu pengguna *facebook* diperkirakan sampai akhir tahun 2012 jumlahnya mencapai 43,6 juta di seluruh Indonesia (terbesar ketiga di dunia); pengguna *twitter* berjumlah 465 juta akun; *blog* di *wordpress* di seluruh dunia mencapai 70 juta orang dan jumlah pemilik akun yang mencari produk di dunia maya mencapai 80 persennya (Pikiran Rakyat, 2012).

Uniknya, pengguna internet di Indonesia ini didominasi kalangan anak muda (remaja). Hasil penelitian *Yahoo* dan *Taylor Nelson Sofres* (TNS) Indonesia menunjukkan pengakses terbesar di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 15-19 tahun. Dari 2.000 responden yang mengikuti survei ini, didapat hasil sebanyak 64 persen adalah anak muda. (Subramanian, 2009).

Pada peringkat dua ditempati oleh pengguna berusia 20-24 tahun dengan

persentase 42 persen dan urutan terakhir ditempati usia 45-50 tahun. 53 persen dari anak usia 15-19 tersebut ternyata mengakses internet dari warnet (Kompas, 20 Maret 2009).

Hasil survei dari *wearesocial.org*, menyebutkan, dari 237.556.363 populasi Indonesia, sebanyak 39.600.000 orang adalah pengguna internet dan 40.829.720 orang adalah pengguna situs media sosial. Ini menunjukkan 60% dari penduduk Indonesia sudah sangat *familiar* dengan internet dan media sosial. Menariknya, lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berusia 20 tahun ke bawah, dan sekitar 61% diakses lewat telepon genggam (Millward dan Rahmawan, 2012).

Sedangkan pengguna *email* (59%), *instant messaging* (59%) dan *social networking* (58%) (Husein, 2012).

Pengguna internet di Indonesia setiap harinya mencapai kurang lebih 87 juta pengguna. Simangunsong (2013), *Country Ambassador Yahoo* Indonesia, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya rating *Yahoo* Indonesia selama empat tahun terakhir ini, merupakan bukti bahwa pengguna internet di Indonesia setiap harinya mengalami peningkatan. Selanjutnya dikatakan segmen pasar pertumbuhan internet 87 juta pengguna internet, ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah menggunakan alat komunikasi digital.

Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwa pengguna internet Indonesia bisa meningkat 30 persen dibanding tahun lalu (2012). Berdasarkan hasil survei APJII, diketahui tahun 2012 ada 63 juta pengguna internet di Indonesia. Maka pada 2013 diprediksi, pengguna internet Indonesia akan menjadi 82 juta pengguna (Pangerapan, 2013).

Kuatnya kebiasaan berinternet di kalangan remaja berdampak pada identitas

kebudayaan. Ini terlihat dari interaksi sosial, remaja lebih senang menggunakan bahasa gaul daripada bahasa daerah (Sunda, Jawa, Minang, Bugis) atau bahasa Indonesia yang baik. Anak muda juga lebih senang mendengarkan, menyaksikan, dan mengikuti musik *K-Pop* (Musik Pop Korea), *I-Pop* (Musik Pop Indonesia) dengan *boyband* dan *girlband* daripada alat musik/musik khas Sunda (kacapian, karinding, angklung, cianjuran). Seakan-akan identitas kebudayaan Indonesia tergerus arus globalisasi dan modernitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran media internet dalam mempertahankan identitas suatu kebudayaan masyarakat, khususnya di kalangan anak muda Ujungberung Rebels. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran media internet dalam mempertahankan identitas suatu kebudayaan masyarakat, khususnya di kalangan anak muda Ujungberung Rebels. Sedangkan manfaat penelitian ini yakni: pertama, memberikan wawasan baru yang berharga bahwa media internet menjadi pilar dalam mempertahankan kebudayaan. Kedua, menambah khazanah pengetahuan mengenai identitas yang erat kaitannya dengan kebudayaan sehingga nantinya dapat dirumuskan strategi pengembangan, baik bagi kemajuan keilmuan itu sendiri maupun bagi kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi pegiat kebudayaan, pemerhati media internet dalam mempertahankan kebudayaan bangsa.

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Ujungberung Bandung Timur.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan cikal bakal komunitas *underground* Indonesia dari Ujungberung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan cara pandang penelitian kualitatif yang memandang objek secara fenomenologis, berpikir secara induktif dan deduktif, menjelaskan keseluruhan fenomena, lalu disimpulkan dari umum ke khusus. Sedangkan dari sisi bidang keilmuan, termasuk pendekatan interdisipliner yang meliputi bidang kesejarahan, sosiologi, dan keislaman. Pendekatan kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Dadang Kahmad, 2000).

Landasan Konsep

Kekhawatiran yang dirasakan oleh Latif (1996) bahwa teknologi akan memengaruhi kebudayaan suatu daerah telah terjadi. Namun, suka atau tidak suka keberadaan teknologi telah menjadi ciri pendefinisian masyarakat dan begitu sentral dalam memengaruhi cara hidup dan kehidupan masyarakat.

Pemahaman terhadap istilah teknologi itu sendiri seringkali sama reduksionistiknya dengan industrialisasi. Teknologi dalam pemahaman manusia selama ini acapkali diidentikan sebagai alat (*tools*). Dengan memandang teknologi selalu sebagai (mesin), konsentrasi pengembangan SDM berwawasan teknologi dan industri kemudian ditekankan secara berlebihan kepada bidang-bidang keteknikan.

Padahal, seperti yang dikatakan oleh Johan Galtung dalam Tehranian (1990):

“Adalah naif memandang teknologi sebatas persoalan *hardware*, keterampilan, dan *software* belaka. Komponen-komponen ini memang penting, tetapi hanya sekedar tampilan permukaan seperti penampakan puncak gunung es. Teknologi juga menyangkut struktur terkait, bahkan struktur terdalam, kerangka mental, kosmologi sosial, yang berperan sebagai ladang subur di mana benih-benih pengetahuan tertentu bisa tertanam, tumbuh, dan membangkitkan pengetahuan baru. Agar suatu alat bisa dioperasikan secara baik, struktur perilaku tertentu dibutuhkan. Alat-alat tidaklah beroperasi di ruang vakum; mereka adalah *man made* dan *man used* yang memerlukan pengelolaan sosial tertentu agar bisa dioperasikan.”

Tersebarluasnya adopsi teknologi telah mendorong perluasan definisi dan konseptualisasinya. “Teknologi tidak hanya bisa didefinisikan hanya sebatas stok kumulatif dari alat, mesin dan pelbagai artifak lainya (*teknik* dari peradaban modern), tetapi bisa juga diartikan sebagai cara tertentu untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, teknologi lebih dari sekedar pengetahuan terapan (*rekayasa*) seperti dalam pemahaman dunia akademik tradisional. Melainkan dapat dipandang sebagai pendekatan universalistik dalam pemecahan masalah (*technique*) dan menurut sebagian teori, ia berarti suatu imperatif yang berhubungan dengan organisasi rasional dari perilaku sosial” (Vig, 1988).

The Asian and Pasipic Center for Transfer of Technology (APCTT) merumuskan setidaknya ada empat komponen teknologi; *technowere* (unsur perangkat keras); *infowere* (unsur informasi); *humanwere* (unsur sumber daya

manusia); *organwere* (manajemen dan lingkungan sosial)

Ilmu dan teknologi memengaruhi nilai-nilai budaya, sebaliknya budaya mempengaruhi kinerja teknologi. Ilmu dan teknologi tidak bisa tumbuh subur tanpa topangan budaya yang kondusif, sebaliknya kebudayaan dan masyarakat tidak dapat berfungsi dengan wajar tanpa didukung oleh perkembangan yang sehat dari ilmu dan teknologi (Lowrence, 1985).

Signifikasi budaya dalam pengembangan iptek, juga ditunjukkan secara jelas dalam pengalaman industrialisasi di Jepang. Keunggulan Jepang dalam segi-segi tertentu saat ini, dapat diterangkan sebagai keberhasilan mereka untuk menerjemahkan upaya-upaya modernisasi (industrialisasi) dalam kerangka tradisi budaya yang mereka warisi. Banyak upaya pengembangan iptek dan praktik inovasi teknologi bangsa ini yang memiliki latar historis dan akar budayanya yang amat kuat, terutama pada tradisi *Zen Buddhism*. Tradisi *Samurai Bushido*, misalnya menjadi tumpuan budaya yang maha penting dan upaya mengadaptasi teknologi asing tanpa mengabaikan identitas dan lokal genius yang mereka miliki, sehingga membentuk kekuatan dan keunikannya tersendiri.

Ketika teknologi komunikasi memungkinkan terjadinya peningkatan relasi interkultur yang semakin intensif dan ekstensif, dan tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan ruang dan waktu, maka horizon belajar itu semakin luas, sehingga memungkinkan manusia untuk meramu komposisi-komposisi kebudayaan umat manusia (Latif, 1990).

Pembahasan

Dalam konteks Jawa Barat, komunitas Ujungberung Rebels berusaha

menjaga dan melestarikan khazanah kesundaan yang mulai ditinggalkan kalangan anak muda.

Sejak dulu, Ujungberung terkenal sangat kental dengan seni tradisionalnya, terutama seni bela diri *benjang*, pencak silat, angklung, *bengberokan*, dan kacapi suling. Sebagai bentuk kecintaannya terhadap khazanah kearifan lokal sejak 2005 digelar festival seni budaya tradisional yang dikenal dengan sebutan “Ujungberung Festival”. Ujungberung Festival adalah kegiatan agenda rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat Kota (BKPMK) Bandung bekerjasama dengan Disbudpar Kota Bandung.

Kultur kesenian rupanya tak lekang dari generasi muda Ujungberung, walau Ujungberung kemudian dipenuhi oleh kultur industri. Daya eksplorasi kesenian yang tinggi membuat tipikal seniman-seniman muda Ujungberung terbuka terhadap segala pengaruh kesenian. Salah satu yang kemudian berkembang pesat di Ujungberung selain seni tradisional adalah musik *rock/metal* (Kimung, 2008).

Sebelum pertengahan tahun 1980an, Ujungberung masih merupakan daerah agraris yang memiliki banyak areal persawahan. Ketika ada kebijakan pemekaran wilayah Kota Bandung pada tahun 1986, Ujungberung masuk ke dalam wilayah kotamadya.

Waktu itu suasana sangat asri, sejuk. Namun akibat adanya perpindahan status Kawadanaan Ujungberung dari Kabupaten menjadi Kotamadya menjadikan perubahan pada masyarakat yang awalnya agraris menjadi kawasan industri dengan berdirinya pabrik-pabrik di sekitar kawasan Ujungberung ini (Kimung, 2012).

Sejak saat itu, investor semakin banyak berdatangan ke Ujungberung dan mendirikan pabrik. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, pada tahun 2004 terdapat 27 industri di Ujungberung. Industri terbanyak di kota itu adalah industri tekstil. Saat ini sebagian pabrik di Ujungberung sudah tutup dan meninggalkan bekas bangunan kosong di mana-mana.

Selain pabrik, lahan-lahan persawahan di Ujungberung juga beralih menjadi kawasan perumahan yang dibangun pengembang. Di lereng-lereng Gunung Manglayang dan daerah resapan di Ujungberung juga banyak dibangun rumah. Akibatnya, di beberapa tempat, seperti Gedebage selalu banjir.

Setiap tahun diadakan kegiatan seni tradisional di Ujungberung, yaitu Festival Ujungberung. Festival itu mempertunjukkan beragam kesenian tradisional seperti seni topeng *bangberokan*, *benjang*, dan lain-lain. *Benjang* merupakan semacam ilmu kanuragan yang mempertontonkan kekebalan (Indriasari, 2008).

Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat kota/urban dan masyarakat desa. Pada hakikatnya perbedaan antara masyarakat kota dengan masyarakat desa bersifat *gradual*, dan sangat sulit memberikan batasan apa yang dimaksud dengan perkotaan karena erat hubungan antara konsentrasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme. urbanisasi yaitu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau proses terjadinya masyarakat perkotaan. Kendati tidak semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat disebut dengan perkotaan (Soekanto, 2006).

Pada masyarakat kota terdapat beberapa ciri-ciri yang menonjol: pada

umumnya masyarakatnya mandiri dalam arti dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain; Masyarakat kota mempunyai jalan pikiran rasional yang menyebabkan interaksi sosial yang didasarkan pada faktor kepentingan bersama daripada pribadi; Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya mengatur waktu supaya bisa mengerjakan hal-hal penting yang berkaitan dengan kebutuhan individu; Perubahan sosial sangat nyata terjadi di daerah perkotaan, karena masyarakat perkotaan lebih terbuka dalam menerima pengaruh dari luar (Soekanto, 2006). Salah satu pengaruh dari luar tersebut adalah teknologi informasi. Kehadiran teknologi informasi menjadikan kualitas hidup masyarakat di perkotaan lebih meningkat. Karena penggunaan produk-produk teknologi informasi memudahkan masyarakat di perkotaan bisa berinteraksi dengan banyak orang, dari kalangan manapun (wawancara dengan Kimung, pada tanggal 12 Desember 2011).

Sebagai masyarakat transisi yang diakibatkan oleh perkembangan industri, melahirkan kultur baru di kalangan anak muda kreatif, hal tersebut dapat dilihat dengan menjamurnya warung internet, distro (*distributor outlet*). Hal ini juga dibuktikan ketika musik *rock* mulai tenar dan mulai menggeser musik pop. Musik *rock* kemudian menjadi motor gerakan perlawanan terhadap budaya populer di kalangan anak-anak muda. Gaya hidup remaja yang mulai terpengaruh dengan gaya hidup remaja di Barat, dirasakan juga oleh remaja di kawasan Ujungberung.

Informasi di media internet telah menjadikan remaja di Ujungberung terpengaruh budaya Barat. Terjadi perubahan dalam aktivitas mereka sehari-hari seperti, sore atau petang mengaji, malam berkumpul dengan teman-teman

bermetalria. Bahasa yang mereka gunakan sudah bukan bahasa Sunda lagi, melainkan menggunakan bahasa gaul (Indriasari, 2008 dan Kimung, 2011).

Perubahan yang terjadi terhadap masyarakat di Ujungberung terutama kalangan remaja, salah satunya dipengaruhi oleh kehadiran media lokal seperti internet. Hal tersebut ternyata telah banyak mengubah budaya dan identitas lokal masyarakat di Ujungberung.

Barker (2005) mengatakan bahwa perubahan kehidupan urban biasanya melahirkan sub urban dan kota-kota tepian. Namun demikian, hal tersebut tergantung pada sudut pandang kelompok dan masyarakatnya.

Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja di Ujungberung sebagai akibat perubahan masyarakat dari agraris ke industri adalah munculnya kelompok/komunitas yang kemudian di beri nama *Ujungberung Rebels*. *Ujungberung Rebels* adalah nama salah satu "komunitas metal" di Ujungberung, yang anggotanya berjumlah ribuan.

Gerakan musik metal itu sudah berlangsung sejak awal 1990an. Sampai sekarang sudah ada 16 *band* yang tergabung dalam *Ujungberung Rebels*. (Kimung, 2011).

Meskipun komunitas *Ujungberung Rebels* merupakan komunitas yang memainkan musik yang beraliran *rock*, namun ternyata komunitas tersebut juga tetap memperhatikan kesenian tradisional di daerah tersebut, yakni kesenian *karinding*.

Kesenian *karinding*, merupakan kesenian yang menggunakan alat musik yang terbuat dari bambu gombang. Sudah lama *karinding* tidak dimainkan dan dilupakan orang.

Sekarang, di tengah acara musik yang ingar bingar, mulai dari yang *underground*

sampai yang *mainstream*, bisa terdengar bunyi-bunyian mediatif dari karinding di tengah acara (Zamani, 2010).

Komunitas *Ujungberung Rebels*, ternyata juga memopulerkan kesenian *karinding* melalui media internet. Melalui media tersebut masyarakat diajak untuk tetap melestarikan budaya asli leluhur. Melalui laman www.jurnalkarat.wordpress.com, bisa diketahui bagaimana dan apa itu kesenian *karinding*. Disamping itu, untuk mempertahankan identitas lokal juga dilakukan dengan menggelar berbagai acara salah satunya adalah acara Bandung Berbisik V “Rebel Meets Rebel” yang digelar di Brigif Cimahi 11 Juni 2011 dan Bandung Berbisik VI “Maximum Aggression” 18 & 19 Mei 2012 yang digelar di Lapangan Udara Sulaiman Bandung dengan menampilkan *Karinding Attacks* (Karat) sebagai duta kesenian *independent* dari *Ujungberung Rebels*, hal tersebut sebagai bukti nyata atas keseriusan komunitas metal untuk mempertahankan, menjaga, melestarikan identitas lokal (kesundaan).

Penutup

Perubahan gaya hidup remaja/anak muda di Ujungberung banyak dipengaruhi oleh berbagai hal seperti perubahan wilayah dari agraris ke industri, berbagai informasi melalui media internet.

Perubahan tersebut telah melahirkan sebuah komunitas yang diberi nama Ujungberung Ribels, sebuah komunitas band beraliran metal. Budaya Barat ternyata telah banyak memengaruhi gaya hidup remaja/anak muda di kawasan Ujungberung, namun demikian ternyata mereka tetap melestarikan budaya Sunda yakni kesenian *karinding* sebagai identitas lokal masyarakat Sunda di wilayah tersebut.

Keterlibatan semua unsur sangat dinantikan karena peradaban (budaya) suatu bangsa akan terus tumbuh berkembang. Agar budaya lokal tetap terpelihara dan lestari diperlukan partisipasi dari seluruh masyarakat. Karena, identitas lokal merupakan cermin dari kepribadian suatu bangsa yang beradab. Sekecil apapun perhatian masyarakat terhadap khazanah kearifan lokal harus ditulis dan disebarakan supaya tetap terpelihara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Chris Barker. (2005). *Culture Studies, Teori dan Praktek*. Penerjeman dan Penyunting Tim KUNCI Culture Studies Center, Jogyakarta : Bentang Pustaka.
- Haba, John.(2007). *Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso*, Jakarta: ICIP dan Eropean Commision.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumber lain:

Jurnal:

- Latif, Yudi. (1996). Teknologi sebagai Masalah Kebudayaan. *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, Ulumul Qur'an*, No 2 edisi VII.

Surat Kabar:

- Indriasari, Lusiana. (2008). Cerita dari Ujungberung. *Kompas*, 24 Pebruari, hal. 9
- C5-09. (2009). Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja. *Kompas*, 20 Maret, hal. 12.
- Zamani, Zaky. (2010). Karinding, Diselamatkan Komunitas Metal. *Pikiran Rakyat*, 19 September, hal. 6.
- A-150/A-108. (2012). Pelanggan Broadband Diprediksi Capai 30 Juta. *Pikiran Rakyat*, 3 Februari, hal 6.
- A-71/A-147. (2012). Pengguna Facebook Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia. *Pikiran Rakyat*, 3 Juni, hal 8.

Internet:

- Admin. (2011). *Ujungberung*. Tersedia dalam <<http://www.bandung.go.id/?fa=kecamatan.detail&id=25>>. diakses tanggal 20 Desember 2011.
- Wawan Gunawan. (2011). *Ujungberung Festival 1-8* Tersedia dalam <<http://bkpmkbandung.wordpress.com/ujungberung-festival-1-8/>>. diakses tanggal 24 Maret 2012.
- Detta Rahmawan. (2011). *Internet dan Media Sosial Pada Anak (1)*. Tersedia dalam <http://www.dettarahmawan.com/2011_12_01_archive.html>. diakses pada tanggal 09 April 2013.
- Steven Millward.(2011). *A Portrait of Indonesia's Very Young, Social, Mobile Web Users*. Tersedia dalam <<http://www.techinasia.com/2011/12/01/indonesia-web-users-infographic/>>. diakses pada tanggal 13 April 2013.
- Tim .(2012). *Pentingnya Riset Penggunaan Internet dan Media Sosial oleh Anak*. Tersedia dalam <<http://melekmedia.org/kajian/literasi-baru/pentingnya-ri-set-penggunaan-internet-dan-media-sosial-oleh-anak/> 12 Maret 2012>. diakses pada tanggal 11 April 2013.
- Husein.(2013). *Pentingnya Kesadaran Keamanan Informasi Bagi Pelajar; Pengguna Internet di Indonesia Didominasi Kalangan Remaja*. Tersedia dalam <<http://www.lensaindonesia.com/2012/09/26/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-kalangan-remaja.html>>. diakses pada tanggal 12 April 2013.
- Rachmad, Faisal Harahap .(2013). *Setiap Hari Pengguna Internet di Indonesia Capai 87 Juta*. Tersedia dalam <<http://techno.okezone.com/read/2013/04/10/55/789130/redirect>>. diakses pada tanggal 14 April 2013.

TENTANG PENULIS

C.Suprapti Dwi Takariani SH, M.Si, Semarang, 22 September 1965. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Hukum Jurusan Perdata. S2 diselesaikan di Universitas Padjadjaran Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI Bandung). Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Perilaku Pengguna Internet", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 13 No. 1 Tahun 2010. Diterbitkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. "Study Eksplanatori Survei Pengaruh Chatting Melalui Facebook Terhadap Komunikasi Tatap Muka Remaja Dalam Keluarga", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 14 No. 2 Tahun 2011. Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Tanggapan Masyarakat Penerima Fasilitas Universal Service Obligation (USO) Program Desa Punya Internet. Prosiding Seminar Tahun 2012, Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan adalah sebagai ketua dewan redaksi mulai dari tahun 2009 hingga sekarang.

Dra. Haryati, M.I.Kom, lahir di Bandung, 2 Mei 1963. Menyelesaikan pendidikan S1 nya di Jurusan Ilmu Jurnalistik Fikom Unpad Bandung 1987, S2 di Program Pascasarjana Unpad Bandung 2011. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya dan sebagai Kepala di Balai pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan antara lain: Ketua Sidang Penyunting *Jurnal Penelitian Komunikasi* BP2I Bandung (2006-2008); Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Era Media Baru, Pemerataan Akses dan Perlindungan Konsumen" (Observasi Vol. 6 No. 2 Tahun 2008); "Belenggu Budaya Patriarki Dalam Pola Komunikasi Diadik Suami Istri" (Ragam Komunika Vol. 2 NO. 1 Tahun 2008); "Fenomena Konvergensi Media dan Radio online" (Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 13 No. 1 Januari-Juni 2009). "Hubungan Penerapan Etika Pers dengan Persepsi Mahasiswa tentang Pornografi di Media Cetak" (Thn 2006); "Analisis Framing Penyelesaian Kasus Hukum Soeharto pada H.U. Pikiran Rakyat" (Thn 2006); "Studi Interaksionisme Simbolik, Budaya Telepon Genggam" (Thn 2007); "Studi Literasi TIK pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu" (Tahun 2009).

Ibn Ghifarie. Peneliti ARaSS (Academia for Religion and Social Studies) Bandung, Institute For Religion And Future Analysis (IRFANI) Bandung, Blogger www.sunangunungdjati.com. Lahir di Kandangwesi Bungbulang Garut 20 Januari 1983. Jenjang pendidikan S1 jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan S2 pada Program Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisanya pernah dimuat di Kompas, Pikiran Rakyat, Jurnal Nasional, Tribun Jabar, Inilahkoran, Galamedia, Bandung Ekspres, Suaka, Lateral.

TENTANG PENULIS

Noneng Sumiaty, SH. M.I.Kom, lahir di Bandung 8 Juni 1962. Menyelesaikan S2 Komunikasi di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Kantor Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Pengalaman menulis di Jurnal, Observasi dan Prossiding Seminar di BPPKI Bandung. Menjadi anggota penyunting Jurnal, Observasi di BPPKI Bandung.

Hj.Neti Sumiati Hasandinata SH, lahir di Bandung, 22 juni 1952.Menyelesaikan pendidikan S1 di Uninus,Fakultas Hukum Jurusan Pidana.Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI).Pengalaman kerja ; tahun 1994-1996 sebagai Sekretaris Majalah Gapensi Jabar,tahun 1994 mendapat tugas meliput berita di Singapura dan Malaysia.Tahun 1998-2002,pengasuh rubrik Hompimpah SKM Galura (PR Group).Tahun 2004,pemimpin redaksi majalah bahasa Sunda Salaka. Tahun 2005 penulis kolom di majalah Mangle.Tahun 1995,mengikuti Kongres ACWW,di New Zealan, laporan kongres ditulis 2 seri di Rubrik Binangkit SK Pikiran Rakyat, 7 seri tulisan pada koran Bandung Pos. Perjalanan ke Eropa tahun 2004 ditulis pada majalah Mangle. Perjalanan Umroh 2002,2004,2005 dilaporkan pada SK Galamedia . Perjalanan Umroh 2011, dilaporkan pada majalah Mangle.Kegiatan Organisasi yang mengelola Pendidikan; Ketua I PERWARI Jawabarati; Sekretaris Umum GOPTKI Jawa Barat.

Sapta Sari, S.Sos., M.Si, lahir di Yogyakarta/21 September 1978. Menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di Bengkulu Sumatera. Menempuh pendidikan S1 hingga selesai pada tahun 2005 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung – Konsentrasi Jurnalistik, S2 diselesaikan pada tahun 2009 di Universitas Padjadjaran Bandung – Konsentrasi Ilmu Komunikasi. Saat ini penulis mengabdikan sebagai dosen di Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung, Penulis dan Editor Lepas di Re!Media Service Bandung. Pengalaman menulis: “Aku dan kepribadian Indonesia” Detika Publishing 2007, “Keterampilan Menulis” Sinergi 2008, “Media Siaran TV: Di antara Masyarakat dan Kepemilikan Media “ Jurnal Observasi Vol. 8 No.1 Depkominfo Bandung 2010, “Stereotip Bahasa dan Pencitraan Perempuan pada Iklan Kacamata Budaya Populer” Jurnal Observasi Vol. 10 No. 1 Depkominfo Bandung 2012

Wiwik Novianti,S.Sos, M.Si, lahir di Cirebon, 27 November 1981. Menempuh pendidikan dasar hingga SMA di Cirebon. Pada tahun 2000, penulis meneruskan pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Padjadjaran dalam bidang ilmu Komunikasi hingga mendapatkan gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) pada 2011. Saat ini penulis menjadi staf pengajar di almahaternya, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

TENTANG PENULIS

Qoute Nuraini Cahyaningrum. M.I.Kom, lahir di Bandung, 3 Desember 1980. Saat ini penulis adalah Staf Pengajar di Universitas Pakuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Bogor. Pendidikan tingginya mulai dari D3 hingga S2 diselesaikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Karya ilmiah yang telah diselesaikannya: *Keberadaan Media berbasis Weblog*, Penelitian Deskriptif pada weblog Panyingkul!. 2007. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjdjaran Bandung . *Komunikasi Terapeutik dalam hipnoterapi pada klien Psikosomatis*. 2012. Tesis. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

PETUNJUK PENULISAN

Petunjuk Penulisan Naskah Observasi BPPKI Bandung

1. Umum

Observasi merupakan media yang terbit secara berkala dua nomor dalam setahun. Nomor 1 terbit setiap bulan Agustus, nomor 2 terbit bulan Desember. Proses penerbitan nomor 1 berlangsung sejak awal Januari hingga Juli. Proses penerbitan nomor 2 berlangsung sejak Juli hingga November. Sebagai media pengembangan dan rekayasa ilmu yang berasal dari hasil pengamatan lapangan, pengalaman, telaahan, gagasan, tinjauan maupun kritik di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Sasaran khalayak penyebaran ditujukan kepada masyarakat ilmiah, instansi pemerintah dan swasta serta pihak-pihak yang berminat.

Jenis tulisan berupa makalah, hasil kajian pemikiran dan, tinjauan kritis, di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Redaksi menerima sumbangan naskah dari kalangan peneliti, akademisi, pengamat dan praktisi komunikasi, media, dan informatika. Naskah yang disumbangkan harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Jika di kemudian hari diketahui ada naskah yang dimuat di jurnal atau media lain maka segala risiko menjadi tanggung jawab penulis. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengacu pada EYD.

Segala macam bentuk plagiasi menjadi tanggung jawab penulis dan yang bersangkutan tidak dipekenankan untuk mengisi penerbitan di BPPKI Bandung.

Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh Dewan Redaksi. Naskah yang masuk tidak diterbitkan menjadi hak Redaksi dan tidak dapat diminta kembali. Untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah naskah dimuat, semua naskah yang masuk ke redaksi Observasi akan ditelaah oleh Mitra Bestari sesuai dengan bidang kepakarannya. Untuk menjaga objektivitas maka setiap naskah yang di kirim ke Mitra Bestari dalam kondisi tanpa nama.

Setelah dalam bentuk *proof*, Penulis naskah diminta menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk dicetak menjadi jurnal.

2. Khusus

Format Penulisan:

- a. Naskah diketik dengan Souvenir Lt BT font 12 di atas kertas A4, spasi ganda melalui program *MS Word 2003/ Open Office Writer*.
- b. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman. Per halaman rata-rata sekitar 429 kata hingga 450 kata.
- c. Pengiriman dilakukan melalui *e-mail* (observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id) atau melalui *hard copy* (dilengkapi *soft copy/CDRW*) ke BPPKI Bandung, Jalan Pajajaran no: 88 Bandung – 40173, telp. 022-6017493.
- d. Naskah mengacu pada sistematika sebagai berikut: Judul; Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, *e-mail*); Abstrak; Kata kunci; Pendahuluan; Pembahasan; Penutup.

PETUNJUK PENULISAN

Penjelasan format penulisan:

Judul: Ditulis dengan singkat, padat, maksimal 10 sampai 12 kata (ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris). Isinya mencerminkan masalah pokok. Ditulis dengan huruf kapital font 14. Hindari judul penelitian dengan menggunakan kata-kata “Telaah”, “Studi”, “Pengaruh”, “Analisis”, dan sejenisnya. Hindari penggunaan kata kerja dan singkatan.

Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail, tgl kirim naskah):

Contoh:

Muhammad Zein Abdullah, S.Ip, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Haluoleo Kendari
Sulawesi Tenggara - 93232

Telp/Fax/HP (0401) 3192511, 081341877133, *e-mail*:zein_unhalu@yahoo.co.id

Naskah dikirim pada tanggal 7 Januari 2011

Abstrak: Ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, maksimal 200 kata tanpa paragraph. Isinya harus mencerminkan latar belakang dan permasalahan, pembahasan dan implikasi. Abstrak bukan merupakan turunan dari pendahuluan.

Kata Kunci: Ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris di bawah abstrak. Terdiri atas 3 sampai 5 kata. Tidak harus kata tunggal, boleh kata majemuk. Ditulis dengan huruf kecil format miring (*Italic*). Bukan kata yang bersifat Umum. Contoh judul: Membangun Format Kemitraan Media Dalam Rangka Diseminasi Informasi. **Kata-kata kunci:** Kemitraan, Media, Diseminasi Informasi.

Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah; pentingnya permasalahan tersebut untuk ditelaah lebih jauh;

Kerangka konsep/analisis: perspektif pemikiran/tinjauan, bingkai analitik yang digunakan.

Pembahasan: Secara substansial isinya mencakup telaahan terhadap permasalahan dengan bingkai analitik yang digunakan. Jika menggunakan tabel, maka bentuk tabel, hendaknya menggunakan tiga garis horisontal dan tidak menggunakan garis vertikal, tabel menggunakan nomor sesuai dengan urutan penyajian (Tabel 1 , dst), judul tabel diletakkan di atas tabel dengan posisi di tengah (*centre justified*) contoh :

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

No Jenis Kelamin	Frekuensi
1. Laki-laki	25
2. Perempuan	25
Jumlah :	50

PETUNJUK PENULISAN

Sumber :

Penutup: isinya mencakup simpulan dan saran.

Cara pengutipan : menggunakan pola *bodynote*, yakni menuliskan nama belakang penulis buku yang dijadikan sumber dan tahun terbit buku tanpa disertai halaman.

Sumber bacaan hendaknya terdiri dari minimal 60% yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir ini, dan 40% bebas.

Tidak diperbolehkan menggunakan sumber dari wikipedia, blog yang kredibilitasnya kurang.

Daftar Pustaka: Daftar pustaka ditulis mengacu pada *Standard Harvard*.

Contoh:

1. Buku (satu penulis):

Berkman, R.I (1994) *Find It Fast: how to uncover expert Information on any subject*. New York: Harper Perennial.

2. Buku (dua penulis/lebih):

Moir, A. & Jessel, D. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London: Mandarin.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Waish, L. (1995) *Finding out: Information Literacy for the 21st century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

3. Editor atau Penyusun sebagai penulis:

Spence, B. ed. (1993) *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspects of Education Series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge: Cambridge University Press.

4. Penulis dan Editor:

Breedioue, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wleczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

5. Institusi, Perusahaan, Atau Organisasi sebagai penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22

6. Salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan:

Porter, M.A. (1993) The Modification of Method in Researching Postgraduate Education. In: Burgess, R.G.ed. *The Research Process in Educational Setting: Ten case studies*. London: Falmer Press, pp. 35-47

7. Referensi kedua (buku disitasi dalam buku yang lain):

Confederation of British Industry (1989) *Towards a skills revolution: a youth charter*. London: CBI. Quoted In: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills In Academic libraries: a teaching and learning role in*

PETUNJUK PENULISAN

- higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39
8. Prosiding Seminar Atau Pertemuan:
ERGOB Convergence on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B, ed. London: Basel.
 9. Naskah yang dipresentasikan dalam seminar atau pertemuan:
Romonav, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange: has It any future In the electronic age? In: Neven, J, ed. *Proceedings of the 67th IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp. 80-8.
 10. Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding:
Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.
Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa factor etnologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.
 11. Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster:
Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June), Beyond redllning: Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing, Washington, DC*.
 12. Ensiklopedia:
Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica*, vol. 23, 15th revised ed. London: Encyclopedia Britannica.
 13. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak pemberi dana/sponsor:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 14. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak Penyelenggara:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 15. Tesis atau Disertasi:
Page, S. (1999) *Information technology impact: a survey of leading UK companies*. MPhil. Thesis, Leeds Metropolitan University.
Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor.β1 dan insulin-like growth factor I dalam serum Induk dan tulang kepala janin tikus*. Disertasi, Universitas Airlangga.

PETUNJUK PENULISAN

16. Paten:
Phillip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1.1981-01-07.
17. Artikel Jurnal:
Bennett, H., Gunter, H. & Reld, S. (1996) Through a glass darkly: images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.
18. Artikel Organisasi atau Institusi sebagai Penulis:
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, Insulin, and proinsulin in participants with Impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.
19. Artikel tidak ada nama penulis:
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p.1115.
20. Artikel nama orang dan Organisasi sebagai penulis:
Vallancien, G., Emberton, M. & Van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction In d, 274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *JUrol*, 169 (6), pp. 2257-61.
21. Artikel volume dengan suplemen:
Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short-and long-term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.
22. Artikel volume dengan bagian:
Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp.491-5.
23. Artikel Koran:
Sadil, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
24. Artikel Audio-visual (Film 35mm, Program Televisi, Rekaman, Siaran Radio, Video Casette, VCD, DVD):
Now voyager. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper, New York: Warner.
Now wash your hands.(videocassette). (1996). Southampton: University of Southamton, Teaching Support & Media Services.
25. Naskah-naskah yang tidak dipublikasikan:
Tian, D., Araki, H., Stahl, E, Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*.Proc Nati Acad Sci USA. In press.
26. Naskah-naskah dalam media Elektronik (Buku-buku Elektronik / e-books):
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [internet]. Oxford University Press. Available from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapl.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001].
27. Artikel Jurnal Elektronik:

PETUNJUK PENULISAN

- Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].
28. Artikel dalam web pages:
Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.lie.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].
29. Artikel dalam website:
Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM* [internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [diakses 8 November 2005].
30. Artikel dalam CD-ROM:
Picardle, J. (1998) I can never say goodbye. *The observer* [CD-ROM], 20 September, 1, Available from: The Guardian and Observer an CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].
31. Artikel dalam Database Komputer:
Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive (Distributor).
32. Artikel online images (informasi visual, foto, dan ilustrasi):
Hubble space telescope release In the space shuttle's payload bay. (1997) [Online Image]. <Available from: <http://explorer.arc.nasa.gov/pub/>> SPACE/GIF/s31-04-015.gif, [Accessed 6 July 1997].
33. Artikel dalam e-mail:
Lawrence, S. (slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk), 6 July 2001. *Re: government office for Yorkshire and Humberside Information*. Email to F.Burton (f.burton@leedsmet.ac.uk).

DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK MENJELANG PEMILU 2014

Tahun depan Indonesia akan menggelar pesta akbar, pesta demokrasi berupa pemilihan anggota legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden. Tahapan-tahapan dalam proses Pemilu 2014 sudah mulai dilaksanakan. Saat ini geliat parpol dalam menghadapi pesta demokrasi sudah terasa, hal tersebut terlihat dalam berbagai bentuk seperti iklan terselubung di media massa cetak maupun elektronik, maupun aktivitas parpol.

Observasi mengundang para pakar, akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menulis sesuai topik di atas. Naskah bisa berupa resume laporan hasil penelitian, opini, telaahan teoritis, atau hasil pengamatan. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilengkapi dengan abstrak dengan jumlah 100-150 kata. Diketik dengan menggunakan program MS Word 2003/Open Office dengan spasi 1,5 di atas kertas A4, panjang naskah antara 10-20 halaman, dilengkapi biodata penulis. Naskah harus asli dan belum pernah dipublikasikan media lain. Kutipan ditulis dengan sistem *endnotes*. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* beserta *soft copy* ke alamat redaksi Observasi: Jl. Pajajaran No. 88 Bandung atau melalui *email*: observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id